

Analysis Of Determining The Cost Of Goods Produced Based On Job Order Costing At Eleven Sport Printing Business In Bengkulu City

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Job Order Costing* Pada Usaha Percetakan Eleven Sport Di Kota Bengkulu

Kristia Elsa Yohana Hutabarat¹⁾; Ida Anggriani²⁾; Kamelia Astuty³⁾

¹⁾ *Study Program of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

^{2,3)} *Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ kristiaelsayohanahutabarat@gmail.com; ²⁾ ida.anggriani26@gmail.com; ³⁾ kamelia@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 November 2024]
Revised [27 Desember 2024]
Accepted [04 Januari 2025]

KEYWORDS

*Cost of Goods Manufactured,
Job Order Costing, Selling
Price Determination*

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan metode *Job Order Costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk pada usaha percetakan Eleven Sport di Kota Bengkulu. *Job Order Costing* mencatat biaya produksi secara spesifik untuk setiap produk, memungkinkan perhitungan yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk periode Januari-Juni 2024, dengan hasil menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp 724.181.003 dan harga pokok produksi per stel jersey adalah Rp 66.469. Saat ini, Eleven Sport menentukan harga jual sebesar Rp 120.000 per stel tanpa metode perhitungan tertentu, hanya berdasarkan perkiraan. Namun, dengan metode *Job Order Costing*, harga jual yang lebih akurat disarankan sebesar Rp 86.410 per stel. Selisih Rp 33.590 ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya membantu dalam menetapkan harga pokok produksi yang lebih tepat, tetapi juga dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan target laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya *Job Order Costing* untuk meningkatkan keakuratan dan efektivitas pengambilan keputusan harga dalam bisnis percetakan seperti Eleven Sport.

ABSTRACT

This study discusses the use of the Job Order Costing method to calculate the cost of goods produced and determine the selling price of products at the Eleven Sport printing business in Bengkulu City. Job Order Costing records production costs specifically for each product, allowing for more accurate calculations. This research uses a quantitative descriptive method with primary data collected through interviews and documentation. The analysis was conducted for the period January-June 2024, with the results showing the total production cost of Rp 724,181,003 and the cost of production per jersey stel is Rp 66,469. Currently, Eleven Sport determines the selling price of Rp 120,000 per suit without a specific calculation method, only based on estimates. However, with the Job Order Costing method, a more accurate selling price is suggested at Rp 86,410 per suit. This difference of Rp 33,590 shows that the application of this method not only helps in setting a more precise cost of goods produced, but also in determining a selling price that is in line with the company's profit target. The results show the importance of Job Order Costing to improve the accuracy and effectiveness of pricing decisions in printing businesses such as Eleven Sport.

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak masyarakat tertarik untuk terjun ke sektor UMKM guna menjalankan usaha dengan tujuan menghasilkan laba, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penentuan laba dapat dipertimbangkan dengan menentukan harga pokok produksi. Besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Untuk memastikan bahwa suatu perusahaan menghasilkan keuntungan, manajer harus merencanakan dan mengelola dengan baik dua faktor penentu keuntungan: pendapatan dan pengeluaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur tidak dapat memisahkan penentuan harga pokok produksi. Harga pokok merupakan alat untuk menentukan apakah kebijakan yang ada sudah tepat atau masih perlu dipertimbangkan (Ulfa, 2019).

Harga pokok produksi merupakan faktor terpenting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena jika tidak dihitung dengan benar dan akurat maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan dapat menghitung keuntungan yang dicapai maupun kerugian yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, sebuah bisnis harus menggunakan sistem akuntansi biaya. Melalui sistem penetapan biaya ini, perusahaan menerima informasi biaya yang diperlukan untuk setiap produk yang dipesan untuk menghitung perkiraan biaya produksi. Meskipun informasi biaya bukan satu-satunya

informasi yang diperlukan untuk manajemen informasi, setidaknya informasi biaya dapat mencerminkan elemen biaya rinci dari produk akhir (Ariansa, 2022).

Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menghitung biaya produksi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perhitungan untung dan rugi suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak hati-hati atau melakukan kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi maka akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan juga sangat penting dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha.

Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah metode penghitungan biaya produksi yang melibatkan pencatatan biaya produksi untuk setiap produk secara spesifik. Biaya ini dipisahkan berdasarkan identitas masing-masing produk dan ditentukan secara individual. Metode ini sering digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan kontrak tertentu, di mana seluruh biaya produksi dicatat secara rinci. Melalui perhitungan biaya produksi ini, perusahaan dapat menentukan harga jual produk dengan lebih akurat (Pratiwi, 2023).

Eleven Sport adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang percetakan sablon yang ada di kota Bengkulu. Usaha percetakan, khususnya percetakan sablon saat ini adalah salah satu usaha yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Eleven Sport ini berfokus pada produk olahraga seperti, jersey dan seragam olahraga lainnya. Usaha ini berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk-produk sablon jersey dan seragam olahraga lainnya. Namun, sebagaimana yang dialami oleh banyak UMKM lainnya, usaha ini juga menghadapi tantangan dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat, tanpa adanya perhitungan yang tepat, usaha ini berisiko menetapkan harga jual yang tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, yang dapat merugikan usaha dalam jangka panjang.

Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* pada usaha percetakan Eleven Sport di kota Bengkulu. Penelitian ini membatasi fokus pada perhitungan harga pokok produksi produk kaos olahraga jenis setelan jersey yang diproduksi oleh usaha percetakan Eleven Sport di kota Bengkulu, selama periode Januari hingga Juni 2024. Selain itu, penelitian ini juga mencakup penerapan metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan teori *job order costing* sebagaimana diuraikan oleh Mulyadi (2018).

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Menurut Sujarweni (2024) akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah: pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, investor dan pemegang saham, kreditor atau pemberi hutang, dan pemerintah.

Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Sujarweni (2024) mengatakan bahwa, dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different cost for different purpose*" (Hidayat, 2019).

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi.

Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Contoh: menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan sekaligus kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan seperti memilih produk yang akan dipasarkan (Caron, 2020).

Unsur-Unsur Biaya

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung atau disebut juga dengan istilah biaya utama (*prime cost*). Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik disebut juga dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produksi jadi (Nainggolan, 2020).

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. Menurut Harnanto (2017) harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung, dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan biaya bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Mulyadi (2018) dalam (Akmal, 2020) manfaat informasi harga pokok produksi adalah dalam penetapan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periode tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dimana cara menghitung biaya-biaya kedalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu secara full costing dan variabel costing (Samsul, 2022).

Pengertian Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan, di mana biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan/kontrak/jasa secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya (Utami, 2023).

Penentuan Harga Jual

Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Menurut Mulyadi (2018), Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode analisis yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif sehingga memperoleh penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif khususnya sebagai data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *job order costing*. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Kurniawan, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dimana data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber utama melalui wawancara dan dokumentasi yang relevan. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan staf administrasi, bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan akan dibahas seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang berisi data dan keterangan yang berhubungan dengan kegiatan, seperti dokumen terkait gaji, listrik, bahan baku, dan sewa gedung selama periode Januari-Juni 2024 (Asbari, 2021).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan (Mahrub, 2021). Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Tabel 1. Rumus Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan *job order costing*

Biaya produksi pesanan:		
Taksiran biaya bahan baku	Rp.xxx	
Taksiran biaya tenaga kerja	xxx	
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>xxx+</u>	
Taksiran total biaya produksi		Rp.xxx
Biaya non produksi:		
Taksiran biaya administrasi dan umum	Rp.xxx	
Taksiran biaya pemasaran	<u>xxx+</u>	
Taksiran biaya non produksi		<u>xxx+</u>
Taksiran total harga pokok pesanan		<u>Rp. xxx</u>

Dalam Mulyadi (2018) menyatakan bahwa untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada sipemesan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Penentuan Harga Jual

Taksiran biaya produksi untuk pemesan	Rp.xxx
Taksiran biaya nonproduksi yang di bebaskan kepada pemesan	<u>xxx+</u>
Taksiran total biaya pesanan	Rp.xxx
Laba yang diinginkan	<u>xxx+</u>
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp.xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Harga Pokok Produksi Usaha Percetakan Eleven Sport

Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Berikut adalah biaya yang digunakan dalam produksi jersey printing sublimasi pada usaha percetakan Eleven Sport:

1. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden menjelaskan bahwa, bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi jersey adalah sebagai berikut.

- 1 Kg kain drifit milano Rp 53.000 menghasilkan 3 stel jersey, yang dimana biaya kain untuk 1 stel jersey yaitu Rp 17.666 (Rp 53.000:3).
- 1liter tinta Rp 400.000 dapat digunakan untuk 50 stel jersey printing sublimasi, jadi biaya tinta untuk 1 stel jersey yaitu Rp 8.000 (Rp 400.000:50).
- 1 Rol paper sublimasi Rp 500.000 dapat digunakan untuk 40 stel jersey printing sublimasi, biaya paper sublimasi untuk 1 stel jersey Rp 12.500 (Rp 500.000:40).
- Tali celana 1kg Rp 50.000 bisa digunakan untuk 100 celana, maka biaya tali untuk 1 celana yaitu Rp 500 (Rp 50.000:100).
- Karet celana 1 rol Rp 35.000 dapat digunakan untuk 22 celana, maka biaya karet untuk 1 celana adalah Rp 1.591 (Rp 35.000:22).
- Benang 1 lusin Rp 20.000 dapat digunakan untuk menjahit 40 stel jersey, maka biaya benang untuk 1stel jersey yaitu Rp 500 (Rp 20.000:40).
- Plastik OPP 40 cm x 30 cm Rp 30.000 berisi 100 lembar, maka biaya plastik OPP untuk 1 stel jersey yaitu Rp 300 (Rp 30.000:100).

Berikut adalah total biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi jersey printing sublimasi pada usaha Eleven Sport, periode Januari-Juni 2024.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Periode Januari-Juni 2024

No	Elemen Biaya	Jumlah Pesanan	Harga Produksi/stel	Jumlah
	Biaya Bahan Baku			
1	Kain Drifit Milano	10.895	Rp 17.666	Rp 192.471.070
2	Tinta	10.895	Rp 8.000	Rp 87.160.000
	Biaya Bahan Penolong			
3	Paper Sublim	10.895	Rp 12.500	Rp 136.187.500
4	Tali Celana	10.895	Rp 500	Rp 5.447.500
5	Karet Celana	10.895	Rp 1.591	Rp 17.333.945
6	Benang	10.895	Rp 500	Rp 5.447.500
7	Plastik OPP 40 cm x 30 cm	10.895	Rp 300	Rp 3.268.500
Total Biaya Bahan Baku			Rp 41.057	Rp 447.316.015

Sumber Data: Data yang Diolah/2024

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, dapat diketahui upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi jersey printing sublimasi setiap bulannya yaitu, upah desainer yaitu Rp 2.000.000 x 3 orang = Rp 6.000.000/bulan. Upah tukang print yaitu Rp 2.000.000 x 3 orang = Rp 6.000.000/bulan. Upah tukang potong kain perbulan yaitu Rp 1.800.000 x 2 orang = Rp 3.600.000/bulan. Upah tukang jahit yaitu Rp 5.000 per 1 stel jersey, karena merupakan Borongan. Upah Helper yaitu Rp 1.600.000 x 3 orang = Rp 4.800.000/bulan. Berikut adalah total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi pada periode Januari-Juni 2024.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Januari-Juni 2024

No	Tenaga Kerja	Jumlah Karyawan	Upah/bulan	Upah 6 Bulan
1	Desainer	3	Rp 6.000.000	Rp 36.000.000
2	Tukang Print	3	Rp 6.000.000	Rp 36.000.000
3	Tukang Potong	2	Rp 3.600.000	Rp 21.600.000
4	Tukang Jahit	4	Rp 5.000 x 10.895	Rp 54.475.000
5	Helper	3	Rp 4.800.000	Rp 28.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp176.875.000

Sumber Data: Data yang Diolah/2024

Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, menjelaskan bahwa gedung atau ruko yang digunakan oleh usaha percetakan Eleven Sport masih menyewa sebesar Rp.25.000.000 per tahun, untuk biaya sewa gedung 1 bulannya yaitu Rp.25.000.000:12 bulan = Rp.2.083.333/bulan. Pemakaian listrik per bulan yaitu Rp.3.000.000. Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan metode garis lurus, yaitu Penyusutan peralatan = Harga Perolehan : Umur Ekonomis.

a. Penyusutan Komputer (3)

Rp 8.800.000 : 5 tahun = Rp 1.760.000/ tahun, untuk mengetahui penyusutan perbulan yaitu Rp 1.760.000 : 12 bulan = Rp 146.666 x 3 komputer = Rp 439.998/ bulan.

b. Penyusutan Mesin Printer Sublimasi (3)

Rp 150.000.000 : 5 tahun = Rp 30.000.000/ tahun = Rp 2.500.000/ bulan x 3 mesin = Rp 7.500.000/ bulan.

c. Penyusutan Mesin Jahit (10)

Rp 5.000.000 : 5 tahun = Rp 1.000.000/ tahun = Rp 83.333/ bulan x 10 mesin jahit = Rp 833.333/ bulan.

d. Mesin Heat Press (2)

Rp 55.000.000 : 5 tahun = Rp 11.000.000/ tahun = Rp 916.667/ bulan x 2 heat press = Rp 1.833.334/ bulan.

e. Mesin Pemotong Kain (3)

Rp 1.500.000 : 5 tahun = Rp 300.000/ tahun = Rp 25.000/ bulan x 3 mesin = Rp 75.000/ bulan.

f. Meja Potong Kain (1)

Rp 3.000.000 : 5 tahun = Rp 600.000/ tahun = Rp 50.000/bulan.

Berikut adalah perhitungan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh usaha percetakan Eleven Sport pada periode Januari-Juni 2024.

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Periode Januari-Juni 2024

No	Elemen Biaya	Biaya/bulan	Biaya Per 6 Bulan
1	Sewa Gedung	Rp 2.083.333	Rp 12.499.998
2	Listrik	Rp 3.000.000	Rp 18.000.000
3	Penyusutan Peralatan:		
	Komputer (3)	Rp 439.998	Rp 2.639.988
	Printer Sublimasi (3)	Rp 7.500.000	Rp 45.000.000
	Mesin Jahit (10)	Rp 833.333	Rp 4.999.998
	Heat Press Besar (2)	Rp 1.833.334	Rp 11.000.004
	Mesin Potong Kain (3)	Rp 75.000	Rp 450.000
	Meja Potong Kain (1)	Rp 50.000	Rp 300.000
Total Biaya Overhead		Rp 15.814.998	Rp 94.889.988

Sumber Data: Data yang Diolah/2024

Berikut adalah biaya non produksi yang dikeluarkan oleh usaha percetakan Eleven Sport pada periode Januari-Juni 2024

Tabel 6. Biaya Non Produksi Januari-Juni 2024

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Internet	Rp 2.100.000
2	Administrasi dan Umum	Rp 3.000.000
Total Biaya Non Produksi		Rp 5.100.000

Sumber Data: Data yang Diolah/2024

Adapun biaya non produksi pada usaha percetakan Eleven Sport adalah, biaya administrasi dan umum yaitu nota dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat pesanan sebesar Rp 500.000/bulan. Dan biaya Wifi sebesar Rp 350.000/bulan.

Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang disampaikan sebelumnya, dapat diketahui total biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan non produksi jersey printing sublimasi pada periode Januari-Juni 2024, dan diketahui total pesanan jersey sublimasi adalah sebanyak 10.895 stel. Pada tabel 3, dapat diketahui untuk menghitung total biaya bahan baku yang dikeluarkan, maka tiap biaya bahan baku dikalikan dengan jumlah pesanan 10.895 stel. Jadi total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produksi jersey printing sublimasi adalah sebesar Rp 447.316.015. Pada tabel 4, dapat diketahui total biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan sebesar Rp 176.875.000. Pada tabel 5, dapat diketahui perhitungan biaya overhead pabrik sebesar Rp 94.889.988. Dan pada tabel 6, perhitungan biaya non produksi sebanyak Rp 5.100.000. Maka, untuk penentuan harga pokok produksi berdasarkan job order costing menurut Mulyadi (2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Periode Januari-Juni 2024

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Produksi Pesanan:	
Biaya Bahan Baku	Rp 447.316.015
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 176.875.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 94.889.988
Total Biaya Produksi	Rp 719.081.003
Biaya Non Produksi:	
Internet	Rp 2.100.000
Administrasi dan Umum	Rp 3.000.000
Total Biaya Non Produksi	Rp 5.100.000
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 724.181.003
Jumlah Pesanan	10.895 Stel
Total Harga Pokok Pesanan Per Stel	Rp 66.469

Sumber Data: Data yang Diolah/2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui total harga pokok produksi untuk pesanan jersey printing sublimasi pada periode Januari-Juni 2024 berdasarkan job order costing sebesar Rp 724.181.003. Dengan total harga pokok produksi per 1 stel jersey sebesar Rp 724.181.003 : 10.895 = Rp 66.469.

a. Penentuan Harga Jual

Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan menurut Mulyadi (2018) adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Penentuan Harga Jual Periode Januari-Juni 2024

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Taksiran Biaya Poduksi	Rp 719.081.003
Taksiran Biaya Non Poduksi	Rp 5.100.000
Taksiran Total Biaya Pesanan	Rp 724.181.003
Taksiran Laba Yang Diinginkan 30% x Rp 724.181.003	Rp 217.254.301
Taksiran Harga Jual	Rp 941.435.304
Jumlah Pesanan	10.895 Stel
Taksiran Harga Jual Per Stel	Rp 86.409,84

Sumber Data: Data yang Diolah/2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui taksiran harga jual jersey printing sublimasi pada periode Januari-Juni 2024 sebesar Rp 941.435.304. Maka untuk menentukan harga jual 1 stel jersey adalah taksiran harga jual dibagi dengan jumlah pesanan $Rp\ 941.435.304 : 10.895 = Rp\ 86.409,84$ dibulatkan menjadi Rp 86.410 per 1 stel jersey.

Pembahasan

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, mereka belum melakukan pencatatan harga pokok produksi sama sekali. Eleven Sport menetapkan harga jual jersey printing sublimasi sebesar Rp 120.000/stel, hanya dengan mengira-ngira keuntungan yang tidak mengalami kerugian dan menyesuaikan harga pasar. Eleven Sport menyebutkan laba yang diinginkan sebesar 30%.Maka dari uraian hasil penelitian yang disampaikan sebelumnya, dapat diketahui harga jual yang ditentukan oleh Eleven Sport lebih besar daripada perhitungan menggunakan metode job order costing yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018). Harga pokok produksi jersey sublimasi yang dihitung menggunakan metode job order costing pada periode Januari-Juni 2024 adalah sebesar Rp 66.469/ stel. Sehingga menghasilkan taksiran harga jual yang ditentukan Rp 86.409,84/ stel jersey. Jika dibandingkan dengan harga jual saat ini yang ditetapkan oleh Eleven Sport sebesar Rp 120.000, terdapat selisih harga sebesar Rp 33.590 per stel jersey. Hal ini menunjukkan bahwa Eleven Sport memiliki potensi untuk lebih fleksibel dalam menentukan harga jual dan bahkan mungkin dapat menawarkan harga kompetitif dengan tetap mencapai margin keuntungan yang diinginkan. Penerapan metode job order costing direkomendasikan untuk membantu perusahaan dalam menetapkan harga yang lebih akurat dan efisien.Perbedaan harga jual tersebut dikarenakan usaha percetakan Eleven Sport tidak melakukan pencatatan atau perhitungan harga pokok produksi sama sekali. Sehingga untuk menentukan harga jual, usaha percetakan Eleven Sport hanya dengan perkiraan keuntungan yang didapat dan menyesuaikan harga pasar. Maka dari itu perhitungan menggunakan job order costing sangat disarankan untuk mengetahui harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang sesuai dan akurat.Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka harga jual yang ditetapkan oleh usaha percetakan Eleven Sport tidak sesuai dengan keuntungan yang diinginkan sebesar 30%, karena lebih besar harga jual yang ditentukan oleh usaha percetakan Eleven Sport dari pada perhitungan menggunakan job order costing, yang sudah menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Harga jual yang ditetapkan oleh usaha percetakan Eleven Sport lebih besar dibandingkan harga jual yang ditentukan dengan perhitungan menggunakan *job order costing*. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *job order costing*, ditemukan bahwa total biaya produksi untuk periode Januari–Juni 2024 mencapai Rp 724.181.003 dengan harga pokok produksi per stel jersey sebesar Rp 66.469. Mengacu pada taksiran harga jual yang mempertimbangkan laba sebesar 30%, harga jual per stel jersey yang disarankan adalah Rp 86.410.
- Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan signifikan dengan harga jual yang saat ini diterapkan Eleven Sport, yaitu Rp 120.000 per stel jersey. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan harga jual selama ini masih dilakukan secara perkiraan tanpa analisis biaya produksi yang terperinci. Penerapan metode *job order costing* terbukti mampu memberikan estimasi harga pokok yang lebih

akurat dan membantu dalam penentuan harga jual yang sesuai dengan target keuntungan perusahaan.

Saran

1. Eleven Sport disarankan untuk menerapkan metode *job order costing* secara konsisten dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini akan memberikan estimasi yang lebih akurat, sehingga harga jual yang ditetapkan lebih tepat dan mampu bersaing di pasar, sambil tetap memenuhi target laba yang diinginkan.
2. Untuk mendukung akurasi perhitungan, Eleven Sport sebaiknya menerapkan sistem pencatatan biaya yang lebih terperinci dan terstruktur, khususnya pada elemen-elemen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Pencatatan yang baik akan memudahkan dalam evaluasi efisiensi biaya produksi.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan antara berbagai industri atau perusahaan, menggunakan metode *costing* yang lain, seperti *process costing* atau *activitybased costing*. Untuk memahami apakah ada perbedaan yang signifikan dalam efisiensi biaya dan laba yang diperoleh. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai metode costing yang paling efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik masing-masing industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, O. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes)*. 70.
- Ariansa, D. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus padaa Usaha Roti Prima Jaya Bakery Pekanbaru)*.
- Asbarl, N. S. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Pesanan Pada Aj Aluminium Sinjai*. <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/552/>
- Caron, J. (2020). *Pengertian, Peranan, Tujuan, dan Manfaat Akuntansi Biaya*. 1–23.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hidayat, F. (2019). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABS Molyorejo Malang). In *Skripsi* (Vol. 1, Issue 2).
- Kurniawan, R. F. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada Ud. Pradana Mojokerto*. 4(1), 6.
- Mahrubi, M. A. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Universitas Gadjah Mada.
- Nainggolan, H. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33>
- Pratiwi, E. S. A. (2023). *An Analysis Of The Determination Of The Cost Of Production Based On Order At Yanto Mie Milling Business In Muara Bangkahulu Of Bengkulu City Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Usaha Penggilingan Yanto Mie Di Muara Bangkahulu*. 3(1), 15–30.
- Samsul, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020). *Skripsi.Bogor: Universitas Pakuan*.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*.
- Ulfa, D. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Pendekatan Harga Pokok Pesanan Pada Usaha Kue Bay Tat Ibu Fitri di Kota Bengkulu*.
- Utami, N. W. (2023). *Metode Penetapan Harga Pokok Pesanan dalam Akuntansi*. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-metode-penetapan-harga-pokok-pesanan-pencatatan-akuntansinya/>